

Analisis Kasus Novia Widyasari Dalam Perspektif Teori Bunuh Diri Emile Durkheim

Anata Reyustina Almaidah, Sugeng Harianto
Universitas Negeri Surabaya

anatareyustina.21041@mhs.unesa.ac.id, sugengharianto@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini akan membahas tentang salah satu kasus bunuh diri yang cukup menyita perhatian publik adalah kasus bunuh diri yang dilakukan oleh Novia Widyasari. Dia merupakan seorang mahasiswa yang ditemukan tewas disamping ayahnya setelah meminum teh kemasan yang sudah dicampur dengan racun jenis potasium. Novia Widyasari melakukan tindakan bunuh diri ini setelah diketahui hamil diluar nikah dan mengalami aborsi. Artikel ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan dan dianalisisi melalui teknik analisis isi (analysis content). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori bunuh diri milik Emile Durkheim. Dalam teori ini tindakan bunuh diri dibagi menjadi empat tipe bunuh diri, yaitu bunuh diri egoistik, bunuh diri alturistik, bunuh diri Anomi, dan bunuh diri fatalistik. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa tindakan bunuh diri yang dilakukan oleh Novia Widyasari termasuk kedalam bunuh diri alturistik, yaitu bunuh diri yang dilakukan karena seseorang merasa menjadi beban masyarakat. Kehamilan diluar nikah dan aborsi yang dilakukan oleh Novia Widyasari termasuk kedalam perbuatan yang melanggar norma dalam masyarakat. Perasaan bersalah serta merasa menjadi aib bagi keluarganya, otomatis menimbulkan perasaan dimana Novia hanya beban bagi keluarga serta masyarakat yang kemudian membuat Novia nekat melakukan tindakan bunuh diri di samping makam ayahnya,

Kata kunci: Novia Widyasari, bunuh diri, Emile Durkheim

Absract

This research will discuss one of the suicides that caught the public's attention, the suicide case committed by Novia Widyasari. She was a university student who was found dead next to her father after drinking bottled tea that had been mixed with potassium poison. Novia Widyasari committed this suicide after being found pregnant outside of marriage and having an abortion. This article uses data collection techniques in the form of literature studies and is analysed through content analysis techniques. The theory used in this research is Emile Durkheim's suicide theory. In this theory, suicide is divided into four types of suicide, namely egoistic suicide, alturistic suicide, anomy suicide, and fatalistic suicide. In this study, it was found that the suicide committed by Novia Widyasari was included in alturistic suicide, which is suicide committed because someone feels a burden on society. Pregnancy outside of marriage and abortion committed by Novia Widyasari are included in acts that violate norms in society. Feeling guilty and feeling like a disgrace to her family, automatically led to a feeling that Novia was only a burden to her family and society, which then made Novia desperate to commit suicide next to her father's grave.

Keyword: Nova Widyasari, Murder, Emile Durkheim

A. PENDAHULUAN

Permasalahan yang masih sering terjadi di negara berkembang adalah kasus kematian pada individu dengan usia yang masih muda akibat tindakan bunuh diri. Bunuh diri dalam bahasa Inggris disebut dengan *Suicide*, yang dalam bahasa Latin terdiri dari 2 komponen kata “*sui*” yang berarti diri sendiri, dan “*cide*” yang berarti membunuh, jadi *suicide* berarti membunuh diri sendiri. Tindakan bunuh diri ini merupakan suatu kecenderungan seseorang untuk mengakhiri hidupnya sendiri. Harold (1998) menyatakan bahwa bunuh diri merupakan suatu kematian yang sengaja dilakukan oleh pelaku sendiri yang biasanya terjadi karena suatu krisis yang menimbulkan penderitaan yang hebat, keputusasaan, ketidakberdayaan, serta terdapat stress yang tidak tertahankan, jalan keluar yang rasanya sedikit oleh penderita dan keinginan untuk melarikan diri dari hal-hal tersebut.

Menurut data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa lebih dari 700.000 orang meninggal dunia akibat bunuh diri, hal ini menunjukkan bahwa setiap 40 detik satu orang meninggal akibat bunuh diri secara global. Kematian akibat bunuh diri ini jumlahnya lebih banyak dibandingkan kematian yang diakibatkan HIV, malaria, perang, dan pembunuhan. Kematian yang diakibatkan oleh bunuh diri ini termasuk kedalam dua puluh besar penyebab kematian di dunia. Dengan melihat fakta tersebut, bunuh diri merupakan salah satu masalah global yang harus mendapatkan perhatian.

Tindakan bunuh diri ini banyak terjadi pada kelompok usia 15 – 29 tahun di negara dengan pendapatan rendah dan menengah. Hal tersebut menunjukkan bahwa trend bunuh diri banyak terjadi pada individu dengan usia muda. Seperti yang kita ketahui, pada usia tersebut seseorang sedang dalam fase mencari jati dirinya sehingga jika terjadi suatu masalah dapat menimbulkan keputusasaan yang kemudian dapat berujung pada tindakan bunuh diri serta pada fase tersebut terdapat banyak tuntutan dari lingkungan yang harus dipenuhi.

Salah satu negara dengan kasus bunuh diri yang cukup tinggi adalah Indonesia. Dari data kepolisian Indonesia pada tahun 2020 terdapat 671 kasus kematian akibat bunuh diri yang dilaporkan. Sementara pada data Potensi Desa (Podes) Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 menyebutkan bahwa telah terjadi 5.787 korban bunuh diri maupun percobaan bunuh diri.

Dari sekian banyak kasus bunuh diri yang terjadi di Indonesia, salah satu kasus yang baru saja terjadi serta menjadi suatu perhatian publik adalah kasus bunuh diri yang dilakukan oleh Novia Widya Sari, seorang mahasiswa Universitas Brawijaya. Kasus bunuh diri yang dilakukan oleh Novia Widya Sari ini menjadi trending satu di *twitter* pada bulan November tahun 2021. Pada mulanya kasus bunuh diri ini diunggah pada akun instagram @beritasurabaya.id, dimana kemudian salah satu akun di *twitter* membagikan postingan tersebut dan mengajak pengguna *twitter* untuk memviralkan berita tersebut agar motif yang sebenarnya dari tindakan bunuh diri tersebut dapat diungkap. Pemilik akun *twitter* tersebut juga membagikan ulang *tweet* milik teman dekat korban yang berisi cerita asli dari korban dengan menunjukkan bukti chat yang dilakukan sebelum korban meninggal.

Tindakan bunuh diri ini nantinya akan dikaji menggunakan teori milik Emile Durkheim. Emile Durkheim permasalahan mengenai bunuh diri dalam bukunya yang berjudul “*Suicide*” yang merupakan hasil *research*. Durkheim mendefinisikan bunuh diri sebagai suatu istilah yang diterapkan untuk semua kasus kematian yang diakibatkan secara langsung maupun tidak langsung dari tindakan positif atau negatif dari korban sendiri, yang dia tahu akan menghasilkan hal ini (Durkheim, 1897). Dalam perspektif Emile Durkheim, tindakan bunuh diri terjadi bukan hanya karena masalah psikologis semata tapi terjadi karena integrasi dan solidaritas sosial. Disini individu melakukan tindakan bunuh diri akibat dari runtuhnya hubungan sosial atau memiliki keterkaitan yang kuat dengan hubungan sosialnya. Emile Durkheim mengkaji tindakan bunuh diri ini berdasarkan faktor sosial dari korban bunuh diri bukan dari masalah mental yang dialami oleh korban bunuh diri. Dari pemaparan yang sudah dijelaskan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Kasus Novia Widya Sari Dalam Perspektif Teori Bunuh Diri Emile Durkheim*”,

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif lebih menekankan pada penelitian yang bersifat deksriptif dan lebih menekankan pada analisis informasi yang mendetail dengan menggunakan pengumpulan data yang mendalam, proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi literatur. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang bersumber dari jurnal nasional yang sudah terpublikasi, buku, serta berita online yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu teknik analisis yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi informasi tertulis atau yang tercetak dalam media massa.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori bunuh diri milik Emile Durkheim. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa tindakan bunuh diri bukan hanya sebatas tindakan yang dilakukan karena masalah mental korban, tetapi dari faktor sosialnya yaitu integritas dan solidaritas sosialnya. Dalam teori ini Emile Durkheim membagi bunuh diri menjadi empat sub tipe, yaitu : bunuh diri Egoistik, bunuh diri altruistik, bunuh diri anomi, bunuh diri fatalistik

C. HASIL PENULISAN (RESULT)

Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa hasil unggahan dari akun yang berisi mengenai kronologi kejadian yang dialami oleh Novia Widyasari yang disampaikan oleh korban melalui telpon yang kemudian oleh pemilik akun yang merupakan teman dekat korban diceritakan ulang dalam bentuk tulisan di *twitter*. Postingan tersebut disajikan penulis dalam bentuk tangkapan layar (*screenshoot*), sebagai berikut :







D. PEMBAHASAN

1. Gambaran Tentang Sosok Novia Widyasari

Novia Widyasari merupakan seorang mahasiswa S1 program studi pendidikan bahasa inggris Universitas Brawijaya, yang berasal dari Mojokerto. Novia Widyasari diketahui baru lulus menempuh program studinya pada tahun 2020. Novia Widyasari sendiri diketahui sudah berumur 23 tahun ketika dia melakukan tindakan bunuh diri. Namanya menjadi perbincangan umum, setelah tindakan bunuh diri yang dilakukannya *viral* di berbagai media sosial bahkan trending 1 di *twitter*. Tindakan bunuh diri yang dilakukannya terjadi karena masalah asmara dengan pacarnya, ia diaksa untuk melakukan tindakan aborsi oleh Randy pacarnya, karena Randy pacarnya tidak mau bertanggung jawab dan Novia sendiri juga tidak mendapat kepastian walaupun sudah meminta pertanggung jawaban dari keluarganya.. Kemudian dari pihak keluarga Novia sendiri merasa sangat

marah dan menolak kehadirannya. Hal-hal tersebutlah yang kemudian membuatnya nekat melakukan tindakan bunuh diri dengan meminum racun jenis potasium yang dicampur dengan minuman teh. Tindakan bunuh diri ini dilakukan di samping makam ayahnya yang berada di Dusun Sugihan Desa Japan, kecamatan Sooko, Mojokerto. Di mata teman temannya Novia Widyasari dikenal sebagai sosok yang baik, tetapi agak tertutup misalnya saja mengenai tindakan aborsi yang dilakukannya bersama pacarnya yang tidak diceritakannya.

2. Kronologi Kejadian Menurut Novia Widyasari

Dalam postingan yang viral dan menjadi trending di *twitter*, akun milik teman dekat dari Novia Widyasari menceritakan ulang tentang kejadian yang dialami oleh Novia berdasarkan curhatan langsung dari Novia melalui telepon. Akun tersebut menjelaskan bahwa Novia diajak ke sebuah penginapan dan diberikan obat tidur oleh pacarnya, yaitu Randy. Setelah itu Randy melakukan pemerkosaan terhadap Novia, dan setelah sekitar 4 bulan Novia menyadari bahwa dirinya sedang hamil. Novia yang mengetahui hal tersebut kemudian melaporkan kepada Randy, akan tetapi Randy terus membujuk Novia agar menggugurkan kandungannya. Novia yang tidak mendapat kepastian dari Randy kemudian melaporkan hal ini kepada orang tua Randy, keluarga Randy mengatakan akan bertanggung jawab dan mengajak Novia untuk membicarakan hal ini dengan ibunya. Ketika bertemu dengan ibu Novia, kedua orangtua Randy mengatakan hal yang sebaliknya, yaitu bahwa sebaiknya Randy dan Novia tidak menikah dalam waktu dekat karena Randy memiliki kakak yang belum menikah serta masih awal menjadi polisi. Dalam kondisi ini ibu Novia belum mengetahui tentang kejadian yang sebenarnya dan tidak mengerti apa maksud perkataan dari kedua orangtua Randy. Randy juga sempat menghilang dan tidak bisa dihubungi selama satu minggu oleh Novia, dan kemudian muncul dengan keadaan lusuh serta memberi bunga kepada Novia. Novia masih menanyakan kejelasan kepada orangtua Randy tentang keadaannya, selang dua hari setelah Novia meminta kejelasan Randy mengajak Novia keluar untuk jalan jalan. Paginya ketika menjemput Novia, Randy membawa empat butir obat penggugur kandungan dan memaksa Novia meminumnya. Setelah itu Novia tidak diperbolehkan makan, dan ketika sudah sore Novia mengeluh kelaparan dan mereka berhenti di suatu tempat

makan. Disaat itu, Novia merasakan perutnya sakit dan pergi ke kamar mandi. Disana keluar lendir darah dari perutnya dan Novia mengetahui bahwa itu merupakan janinnya. Dua hari setelah kejadian tersebut Novia *drop* dan *opname* di rumah sakit, saat itu keadaannya kritis. Setelah dari rumah sakit Novia menceritakan semua kejadian kepada ibunya, disitu om dari Novia yang mengetahui hal tersebut sangat marah dan selalu mengancam ingin membunuhnya karena dianggap sebagai aib keluarga. Akhirnya, Novia pun nekat melakukan aksi bunuh diri di samping makam ayahnya dengan mencampur minuman dengan racun jenis *potasium*. Novia melakukan hal ini dikarenakan tidak kuat dengan keadaannya serta tekanan dari lingkungannya.

3. Kronologi Kejadian Menurut Randy (Pacar Novia)

Randy merupakan pacar dari Novia yang merupakan seorang anggota polisi. Randy sendiri ditetapkan sebagai tersangka yang memicu aksi bunuh diri yang dilakukan oleh Novia hingga dia tewas. Dilansir dari surabaya.liputan6.com, Wakapolda Jawa Timur Brigjen bahwa Novia dan Randy sudah berkenalan sejak Oktober 2019. Keduanya juga sudah sering melakukan hubungan layaknya suami istri yang sudah dilakukan sejak 2020 hingga 2021 di kos maupun hotel yang berada di Malang serta Batu. Selain itu juga ditemukan bukti bahwa selama berpacaran yang terhitung dari Oktober 2019 hingga Desember 2021, Novia sudah melakukan aborsi bersama dengan Randy sebanyak dua kali yang dilakukan pada Maret 2020 dan Agustus 2021. Saat melakukan aborsi yang pertama usia kandungannya baru sekitar mingguan dan aborsi yang kedua dilakukan ketika usia kandungan sudah mencapai usia empat bulan. Dalam pernyataan yang diberikan oleh Wakapolda Jawa Timur yang merupakan hasil penyelidikan dan wawancara kepada pelaku, yaitu Randy terdapat jelas perbedaannya dengan cerita yang diunggah oleh sebuah akun *twitter* yang mengaku sebagai teman dekat Novia. Dalam postingan di *twitter*, diceritakan bahwa Novia diberi obat tidur dan kemudian diperkosa dan Novia hanya mengalami satu kali kehamilan kemudian di aborsi. Sedangkan dalam pernyataan yang diberikan oleh Wakapolda Jawa Timur, Novia dan Randy melakukan hubungan layaknya suami istri sudah berkali kali yang artinya tidak ada unsur keterpaksaan dan Novia juga sempat melakukan tindak aborsi sebanyak dua kali. Dari kasus ini Bripda Randy yang merupakan

pacar dari Novia terjatuh pasal 348 KUHP juncto 55 KUHP, yaitu sengaja menggugurkan kandungan atau mematikan janin dengan ancaman hukuman selama 5 tahun.

4. Analisis Kasus Berdasarkan Teori Emile Durkheim

Dalam teori bunuh diri yang disampaikan oleh Emile Durkheim, terdapat empat tipe bunuh diri. Tipe pertama adalah bunuh diri egoistik, bunuh diri yang dilakukan karena seseorang merasa bahwa kepentingannya sendiri lebih besar daripada kepentingan kesatuan sosialnya. Tipe kedua adalah bunuh diri altruistik, yaitu bunuh diri yang dilakukan seseorang karena merasa bahwa dirinya merupakan beban masyarakat atau kepentingan masyarakat lebih tinggi dibandingkan dengan kepentingan dirinya, bunuh diri ini dipandang sebagai suatu kewajiban yang dibebankan masyarakat. Tipe ketiga adalah bunuh diri anomi, bunuh diri yang terjadi akibat seseorang mengalami situasi anomi (tanpa aturan) sehingga dia mengalami kehilangan arah dalam kehidupan sosialnya. Tipe keempat adalah bunuh diri fatalistik, bunuh diri yang terjadi akibat seseorang merasa sangat tertekan dengan adanya aturan norma, keyakinan, serta nilai-nilai dalam kehidupan sosialnya yang mengakibatkan orang tersebut merasa kehilangan kebebasannya.

Berdasarkan pemaparan mengenai kronologi penyebab kasus bunuh diri yang dilakukan oleh Novia WidyaSari, tindakan bunuh diri yang dilakukan termasuk kedalam tipe altruistik. Dalam postingan di akun *twitter* tersebut Novia Widyasari seringkali mendapat ancaman dari omnya akan dibunuh akibat telah hamil diluar nikah. Dalam norma yang ada dalam masyarakat, perempuan yang hamil diluar nikah merupakan suatu aib besar bagi keluarganya karena dianggap tidak dapat menjaga harga dirinya serta keluarganya. Dengan keadaannya yang hamil dan mengalami aborsi, tentu saja membuat Novia Widyasari tidak bisa diterima di masyarakat dan dianggap sebagai aib dan beban masyarakat. Novia Widyasari yang menganggap bahwa dirinya hanya sebagai beban dan aib bagi keluarga serta masyarakat pun memutuskan untuk melakukan tindakan bunuh diri di samping makam ayahnya.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan kronologi penyebab kejadian bunuh diri yang dilakukan oleh Novia Widyasari, tindakan bunuh diri yang dilakukannya termasuk tipe bunuh diri alturistik berdasarkan teori bunuh diri milik Emile Durkheim. Bunuh diri alturistik adalah bunuh diri yang dilakukan karena seseorang merasa bahwa dirinya adalah beban masyarakat. Kejadian hamil diluar nikah serta aborsi yang dilakukan oleh Widya Noviasari membuatnya merasa hanya sebagai aib dan beban masyarakat karena dianggap sudah melanggar norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Ditambah lagi dengan ancaman dari om korban yang selalu ingin membunuh korban karena sudah meermalukan nama keluarga dengan melakukan tindakan tersebut, semakin membuat korban merasa bersalah. Akhirnya, korban pun memutuskan untuk melakukan tindakan bunuh diri di samping makam ayahnya. Hal ini juga terjadi karena tidak adanya orang yang mau menolong korban dan perasaan bersalah karena sudah menjadi aib bagi keluarganya yang otomatis membuat korban merasa bahwa dia hanya beban bagi masyarakat serta keluarganya.

REFRENSI

- Biroli, A. (2018). Bunuh Diri Dalam Perspektif Sosiologi. *SIMULACRA: JURNAL SOSIOLOGI*, 1(2). <https://doi.org/10.21107/sml.v1i2.4996>
- Daftar Negara Dengan rasio bunuh diri tertinggi di dunia pada 2019: Databoks. Databoks Pusat Data Ekonomi dan Bisnis Indonesia. (n.d.). Retrieved May 29, 2022, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/07/daftar-negaradengan-rasio-bunuh-diri-tertinggi-di-dunia-pada-2019>
- Durkheim, E. (2013). *Suicide*. Www Snowballpublishing Co.
- Kurniawan, D. (2021, December 5). *Kronologi Kasus Nova widyasari dengan pacarnya Yang Berujung Tewas Bunuh Diri*. liputan6.com. Retrieved May 29, 2022, from <https://surabaya.liputan6.com/read/4728881/kronologi-kasus-novia-widyasari-dengan-pacarnya-yang-berujung-tewas-bunuh-diri>
- Sholahuddin, M. (2021, December 10). *Artinya, Kasus Bunuh Diri trennya Memang Meningkat*. JawaPos.com. Retrieved May 29, 2022, from <https://www.jawapos.com/nasional/10/12/2021/artinya-kasus-bunuh-diri-trennya-memang-meningkat/>
- Tempo.co. (2021, December 5). *Kasus Bunuh Diri Nova Widyasari, Polri berhenti Tidak Hormat bripda randy* <https://t.co/8wxyw6bxuq> #temponasional. Twitter. Retrieved May 29, 2022, from <https://twitter.com/tempodotco/status/1467439652118269955>